



**Jurnal Pengabdian Eksplorasi Humaniora
(EKSHUM)**

Vol. 4, No. 1, Maret 2026, pp. 73-78
<http://jurnalekshum.ulm.ac.id/index.php/id>
ISSN: 3031-8459 (Print) | 3032-3271 (Online)



Sampahku Tanggung Jawabku: Membentuk Karakter Siswa yang Sadar Etika Publik dan Lingkungan

Latifah^{1*}, Nurul Azkia², Nurul Qamariah³, Rabi'ah⁴, Rahimah⁵, Rahmat Fahmiansyah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai, Indonesia

*Corresponding author: latifahmustafa8@gmail.com

Article Info

Keywords:

Waste Management
Character Education
Public Ethics
Elementary School
Socialization

Submitted: 17/01/2026

Accepted: 14/03/2026

Published: 30/03/2026

ABSTRACT

Waste management issues in elementary schools require serious attention as they are closely related to character building and environmental awareness from an early age. This community service activity aimed to foster students' awareness and responsibility toward waste management through the implementation of the "My Waste, My Responsibility" concept at SD Negeri Gunung Pandau. The method used was a simple and interactive socialization approach combined with direct practice. The activity stages included preparation of materials, implementation of socialization sessions, and simulation of organic and inorganic waste sorting through educational games. The results showed an improvement in students' understanding of different types of waste and proper waste management practices. Students actively participated in the activities, were able to classify waste according to its type, and began to demonstrate behavioral changes, such as disposing of waste properly and reminding peers to maintain classroom cleanliness. The activity not only enhanced students' knowledge but also strengthened their sense of responsibility and environmental awareness within the school environment. In conclusion, an interactive socialization method accompanied by hands-on practice is effective in shaping students' character in terms of public ethics and environmental responsibility. This program can serve as an initial step toward building a clean, healthy, and sustainable school culture.



© Year Author(s). Published by Business Administration, Lambung Mangkurat University. This is Open Access article under the CC-BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan isu lingkungan yang terus berkembang dan memerlukan perhatian serius, termasuk dalam dunia pendidikan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan, kebersihan, dan kelestarian lingkungan (Damanhuri & Padmi, n.d.). Di lingkungan pendidikan formal, permasalahan sampah sering dijumpai dalam bentuk kebiasaan siswa membuang sampah sembarangan, penggunaan kemasan sekali pakai, serta kurangnya kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah perlu dipandang sebagai bagian dari proses pendidikan, khususnya pendidikan karakter sejak usia dini di sekolah dasar (Suryani, 2014).

Di SD Negeri Gunung Pandau, permasalahan sampah juga menjadi perhatian penting dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan nyaman. Sekolah dasar memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Pada jenjang ini, siswa berada pada tahap perkembangan awal dalam pembentukan nilai, kebiasaan, dan karakter. Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai dasar seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan (Wibowo, n.d.). Oleh karena itu, lingkungan sekolah dasar menjadi tempat yang tepat untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah secara bertanggung jawab.

Konsep “Sampahku Tanggung Jawabku” menekankan bahwa setiap individu memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab atas sampah yang dihasilkannya. Prinsip tanggung jawab pribadi terhadap lingkungan sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pembiasaan nilai melalui praktik nyata. Bagi siswa sekolah dasar, konsep ini perlu diperkenalkan secara sederhana, konkret, dan berulang agar mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman ini, siswa diajak untuk menyadari bahwa tindakan kecil, seperti membuang sampah pada tempatnya, merupakan bentuk tanggung jawab pribadi yang berdampak pada kebersihan dan kenyamanan lingkungan bersama.

Kesadaran terhadap etika publik juga merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar. Etika publik berkaitan dengan sikap dan perilaku individu dalam menggunakan dan menjaga ruang bersama, termasuk lingkungan sekolah. Kebiasaan menjaga kebersihan kelas, halaman sekolah, dan fasilitas umum lainnya merupakan wujud nyata penerapan etika publik. Pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan karakter menekankan sikap menghargai kepentingan bersama sebagai bagian dari pembentukan warga negara yang baik (Winataputra, 2015).

Pendidikan lingkungan pada jenjang sekolah dasar perlu dilaksanakan secara kontekstual dan aplikatif. Penyampaian materi tidak hanya berfokus pada pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang dilakukan melalui pembelajaran aktif dan partisipatif mampu meningkatkan kesadaran serta perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan (Afandi, 2013). Pembiasaan positif, seperti membuang sampah sesuai jenisnya dan menjaga kebersihan kelas, menjadi strategi penting dalam menanamkan nilai kepedulian lingkungan.

Peran guru dan seluruh warga sekolah sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter berbasis lingkungan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa. Keteladanan merupakan salah satu metode efektif dalam pendidikan karakter karena siswa cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung juga terbukti

efektif dalam membangun pemahaman dan sikap peduli lingkungan pada anak usia sekolah dasar (Desfandi, 2015).

Dengan demikian, pengelolaan sampah di sekolah dasar, termasuk di SD Negeri Gunung Pandau, merupakan bagian penting dari pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan. Pendekatan “Sampahku Tanggung Jawabku” dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter siswa yang sadar etika publik dan lingkungan sejak usia dini.

Target dari program penerapan konsep “*Sampahku Tanggung Jawabku*” di SD Negeri Gunung Pandau adalah meningkatkan kesadaran, sikap tanggung jawab, dan perilaku peduli lingkungan peserta didik melalui pembiasaan pengelolaan sampah yang baik dan benar. Program ini bertujuan agar siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang jenis-jenis sampah serta cara memilah dan membuangnya sesuai dengan tempat yang telah disediakan. Selain itu, program ini menargetkan terbentuknya kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah sebagai wujud penerapan etika publik sejak dini. Melalui kegiatan yang terencana dan berkelanjutan, diharapkan seluruh siswa mampu menerapkan prinsip tanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Adapun luaran yang diharapkan dari program ini meliputi meningkatnya pengetahuan siswa mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan terbentuknya kebiasaan membuang serta memilah sampah secara mandiri. Dalam jangka menengah, diharapkan tercipta budaya sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman serta meningkatnya kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan bersama. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang memiliki kesadaran etika publik dan kepedulian lingkungan, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Sampahku Tanggung Jawabku” di SD Negeri Gunung Pandau dilakukan secara sederhana dengan menggunakan metode sosialisasi kepada siswa. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara langsung mengenai pentingnya pengelolaan sampah sekaligus menanamkan sikap tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, dosen dan mahasiswa berdiskusi dan menyiapkan materi sosialisasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, seperti pengenalan jenis-jenis sampah (organik dan anorganik), dampak sampah terhadap lingkungan, serta cara membuang dan memilah sampah dengan benar. Selain itu, sekolah menyiapkan sarana pendukung seperti tempat sampah terpilah dan media visual berupa poster atau gambar edukatif.

Tahap kedua adalah pelaksanaan sosialisasi di SD Negeri Gunung Pandau. Kegiatan dilakukan di dalam kelas atau di halaman sekolah dalam bentuk penyampaian materi secara sederhana dan komunikatif. Dosen dan mahasiswa saling bekerja sama menjelaskan konsep “Sampahku Tanggung Jawabku” melalui cerita, tanya jawab, serta contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat agar terjadi interaksi aktif.

Tahap ketiga adalah praktik langsung. Setelah sosialisasi, siswa diajak untuk mempraktikkan cara membuang dan memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Mahasiswa membimbing siswa secara langsung agar mereka memahami penerapan konsep tersebut. Kegiatan ini dilakukan melalui simulasi sederhana sambil bermain dengan menggunakan media gambar sampah (organik dan anorganik) yang kemudian beberapa siswa dilibatkan dalam permainan itu agar mereka mampu menerapkan hal tersebut di lingkungan sekolah.

Melalui metode sosialisasi yang sederhana, interaktif, dan disertai praktik langsung, program “Sampahku Tanggung Jawabku” diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap pengelolaan sampah sejak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Sampahku Tanggung Jawabku” di SD Negeri Gunung Pandau berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari siswa. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan sosialisasi, siswa terlihat antusias mengikuti penyampaian materi, aktif dalam sesi tanya jawab, serta mampu menjawab pertanyaan sederhana mengenai jenis-jenis sampah dan cara membuangnya dengan benar. Pada saat praktik langsung melalui simulasi permainan menggunakan media gambar sampah organik dan anorganik, sebagian besar siswa mampu mengelompokkan sampah sesuai jenisnya. Kegiatan bermain sambil belajar membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Setelah kegiatan berlangsung, terlihat adanya perubahan perilaku awal, seperti siswa mulai membuang sampah pada tempat yang telah disediakan serta saling mengingatkan teman untuk menjaga kebersihan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang sederhana dan interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah. Selain itu, kegiatan ini juga mulai menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah sebagai bagian dari pembentukan karakter sejak dini.



Gambar 1. Kegiatan PkM di SD Negeri Gunung Pandau

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode sosialisasi yang disertai praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai pengelolaan sampah. Hal ini sejalan dengan kebijakan pendidikan lingkungan hidup yang mendorong pembelajaran berbasis pengalaman dan pembiasaan perilaku peduli lingkungan di sekolah (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022). Melalui pendekatan yang komunikatif dan sesuai dengan usia siswa, materi lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Keterlibatan aktif dosen dan mahasiswa dalam memberikan contoh serta membimbing praktik langsung juga mendukung keberhasilan kegiatan. Pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar memang perlu dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan agar nilai tanggung jawab dapat tertanam secara konsisten (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017). Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga langsung mempraktikkan cara memilah dan membuang sampah. Selain itu, tumbuhnya sikap saling mengingatkan antar siswa menunjukkan adanya proses pembelajaran sosial yang positif. Sikap ini merupakan bagian dari pembentukan etika publik dan tanggung jawab terhadap kepentingan bersama sebagaimana ditekankan dalam pendidikan kewarganegaraan (Winataputra, 2015). Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya berdampak pada aspek kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga pada penguatan karakter siswa.

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa metode sosialisasi yang interaktif, disertai simulasi dan praktik langsung, efektif dalam menanamkan kesadaran serta tanggung jawab siswa terhadap sampah. Kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya sekolah yang bersih, sehat, dan peduli lingkungan secara berkelanjutan

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Sampahku Tanggung Jawabku” di SD Negeri Gunung Pandau, dapat disimpulkan bahwa

metode sosialisasi yang dilakukan secara sederhana, interaktif, dan disertai praktik langsung efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pengelolaan sampah. Siswa mampu memahami perbedaan sampah organik dan anorganik serta mulai menunjukkan perubahan perilaku dengan membuang dan memilah sampah pada tempatnya.

Kegiatan ini juga berkontribusi dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah sejak usia dini. Antusiasme siswa dalam mengikuti sosialisasi dan simulasi menunjukkan bahwa pendekatan bermain sambil belajar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, dewan guru, dan seluruh siswa SD Negeri Gunung Pandau yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Sampahku Tanggung Jawabku”.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak khususnya mahasiswa STIA Amuntai yang telah bekerja sama dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan penuh tanggung jawab dan semangat. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi sekolah serta menjadi langkah awal dalam membangun budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2013). Integrasi pendidikan lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai alternatif menciptakan sekolah hijau. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 98–108.
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (n.d.). *Pengelolaan sampah*. Institut Teknologi Bandung.
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1), 31–37.
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 71–84.
- Wibowo, A. (n.d.). *Pendidikan karakter di sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Winataputra, U. S. (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. Universitas Terbuka